

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan manusia. Pada jenjang pendidikan dasar, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan strategis dalam membentuk karakter, sikap sosial, dan kesadaran kewargaan siswa sejak dini. Di tengah keberagaman budaya dan nilai di Indonesia, pembelajaran PKn sebaiknya dilaksanakan dengan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Dengan demikian, PKn tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga menjadi wahana pembentukan sikap demokratis, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Literasi adalah kemampuan dalam membaca, menulis, memahami, serta menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi juga diartikan sebagai seperangkat keterampilan yang mencakup kemampuan mengenali, menafsirkan, mencipta, mengkomunikasikan, dan menghitung dengan berbagai bentuk. Konteks pembelajaran literasi PKn mencakup kemampuan peserta didik untuk membaca, memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban, serta norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Literasi PKn tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial yang membentuk karakter sebagai warga negara.

Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 359 poin, menempatkan Indonesia pada peringkat 59 dari 81 negara. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa baru mampu memahami informasi eksplisit dari teks sederhana tanpa keterampilan berpikir kritis. Kondisi ini mencerminkan lemahnya budaya literasi, termasuk literasi PKn yang berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan.

Selain permasalahan di tingkat nasional, hasil pengamatan peneliti di kelas III SD Negeri 020617 Binjai Selatan menunjukkan adanya permasalahan dalam kemampuan literasi PKn siswa. Berikut data literasi kelas III di sekolah tersebut.

Tabel 1.1 Data Siswa Kelas III

Jumlah	Siswa Kelas IIIA	Jumlah	Siswa Kelas IIIB
Laki-laki	10 Orang	Laki-laki	10 Orang
Perempuan	9 Orang	Perempuan	10 Orang
Jumlah	19 Orang	Jumlah	20 Orang

Sumber: Guru Kelas III Di SD Negeri 020617 Binjai Selatan

Setelah data jumlah siswa kelas III di SD Negeri 020607 Binjai Selatan pada Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terinci dalam Tabel 1.1 berikutnya data tingkat kemampuan literasi siswa kelas III di sekolah tersebut.

Tabel 1.2 Data Tingkat Kemampuan Literasi Siswa Kelas III

Siswa Kelas IIIA	Siswa Kelas IIIB	Kategori	Persentase	%
9	12	Rendah	47,4%	60%
10	8	Sedang	52,6%	40%
Jumlah 19	20		100%	100%

Sumber: Guru Kelas III Di SD Negeri 020617 Binjai Selatan

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa tingkat literasi siswa masih dibawah standar. Kelas III A memiliki siswa 19 orang, di mana terdapat 10 siswa (52,6%) tergolong sedang terhadap literasi, sedangkan terdapat 9 siswa (47,4%) tergolong rendah terhadap literasi. Di kelas III B memiliki 20 orang, dimana terdapat 8 siswa (40%) tergolong sedang terhadap literasi, sedangkan terdapat 12 siswa (60%) tergolong rendah terhadap literasi. Kemampuan literasi yang rendah menunjukkan bahwa siswa belum optimal dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber belajar. Kondisi ini juga berdampak pada pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena mata pelajaran PKn menuntut kemampuan memahami teks, menganalisis nilai-nilai, serta mengaitkan konsep

kewarganegaraan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, rendahnya tingkat literasi secara umum turut memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi PKn.

Rendahnya literasi PKn tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru, di mana guru mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah, sementara siswa lebih banyak mencatat dan menghafal materi tanpa memahami makna yang dipelajari secara mendalam, sehingga siswa berperan pasif sebagai pendengar. Dalam praktiknya, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, dan menghafal konsep tanpa dilibatkan secara aktif dalam diskusi. Kondisi ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibat, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan menjadi rendah. Fasilitas teknologi di sekolah sebenarnya tersedia, namun belum dimanfaatkan untuk mendukung penggunaan media interaktif dalam pembelajaran.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual menarik agar siswa tidak sekadar menghafal, tetapi benar-benar memahami materi PKn dengan baik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media video animasi. Media ini memadukan gambar, suara, dan gerakan sehingga mampu menjadikan materi yang abstrak lebih konkret, menyenangkan, dan mudah dipahami. Melalui penggunaan video animasi, siswa diharapkan tidak hanya menghafal materi, tetapi juga lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Ghifariani et al. (2024:66) membuktikan bahwa penggunaan video animasi secara signifikan meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. Penelitian Adiati et al. (2023:69) juga menegaskan efektivitas video animasi dalam meningkatkan hasil belajar, sementara Lestari & Apoko (2022:53) menemukan peningkatan minat belajar siswa melalui media animasi

di YouTube. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran eksakta seperti IPA atau IPS dan bahasa. Kajian mengenai penerapan video animasi dalam literasi PKn masih sangat terbatas, khususnya di sekolah dasar kelas rendah. Selain itu, masih jarang penelitian yang dilakukan di konteks sekolah seperti SD Negeri 020617 Binjai Selatan, yang memiliki kondisi sosial dan budaya tersendiri di luar konteks sekolah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan perspektif baru mengenai pemanfaatan media animasi dalam penguatan literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan data diatas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan berjudul Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Literasi PKn Siswa Kelas III Di SD Negeri 020617 Binjai Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan literasi PKn siswa di SD.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif di SD Negeri 020617 Binjai Selatan, meskipun secara umum fasilitas pendukung telah tersedia.
3. Metode pembelajaran PKn yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional (ceramah satu arah).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Kemampuan Literasi PKn Siswa Kelas III di SD Negeri 020617 Binjai Selatan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi PKn siswa tanpa menggunakan media video animasi di kelas III SD Negeri 020617 Binjai Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana kemampuan literasi PKn siswa dengan menggunakan media video animasi di kelas III SD Negeri 020617 Binjai Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video animasi terhadap kemampuan literasi Pkn siswa kelas III SD Negeri 020617 Binjai Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi PKn siswa tanpa penggunaan Media Video Animasi di kelas III SD Negeri 020617 Binjai Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi PKn siswa dengan penggunaan Media Video Animasi di kelas III SD Negeri 020617 Binjai Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan Media Video Animasi terhadap kemampuan literasi PKn siswa kelas III SD Negeri 020617 Binjai Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa memahami materi PKn dengan cara yang lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami melalui media video animasi.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini menjadi masukan dalam penggunaan media video animasi sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar penerapan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn.

d. Bagi Peneliti

Memberi wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran digital dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

